

# Implementasi Sila Ketiga Pancasila Dalam Menyikapi Keberagaman

Akmal Arsalan<sup>a,1\*</sup>, Berlian Gultom<sup>b,2</sup>, Muhammad Defa Ilham Nur Fajrin<sup>c,3</sup>

<sup>a,b,c</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang.

<sup>1</sup> [akmalarsalan551@gmail.com](mailto:akmalarsalan551@gmail.com); <sup>2</sup> [gultomberlian1@gmail.com](mailto:gultomberlian1@gmail.com); <sup>3</sup> [muhammaddefa05@gmail.com](mailto:muhammaddefa05@gmail.com)

\* Corresponding Author: Akmal Arsalan

| INFO ARTIKEL                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><i>Sejarah Artikel:</i><br/>           Diterima: 10 Oktober 2024<br/>           Direvisi: 15 November 2024<br/>           Disetujui: 23 Desember 2024<br/>           Tersedia Daring: 1 Januari 2025</p> <p><i>Kata Kunci:</i><br/>           Implementasi<br/>           Pancasila<br/>           Kajian literatur<br/>           Kolaborasi</p> | <p><i>Latar belakang pada penelitian ini mengenai implementasi nilai dari sila ketiga Pancasila dalam menyikap keberagaman yang ada di mahasiswa Universitas Pamulang. Mahasiswa PPKn sebagai calon pendidik memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi mendatang. Keberagaman di lingkungan kampus sering kali menciptakan dinamika sosial yang unik. Mahasiswa dari berbagai latar belakang berinteraksi dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan tulisan yang berfokus mengenai topik atau isu tertentu serta mendukung proyek penelitian penelitian individu. Metode yang digunakan adalah metode kajian literatur yang merupakan langkah awal dan esensial dalam perencanaan penelitian. bahwa perbedaan yang ada di sekitar lingkungan hidup kita harus berdampingan dan saling menghormati satu sama lain. Tidak ada rasa lebih tinggi sehingga merendahkan yang lain, tidak merasa lebih baik sehingga tidak menjelekan yang lain, serta tidak merasa lebih penting dibandingkan yang lain.</i></p> |

| ABSTRACT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><i>Keywords:</i><br/>           Implementation<br/>           Pancasila<br/>           Literature review<br/>           Collaboration</p> <p><i>The background of this study is about the implementation of the values of the third precept of Pancasila in exploring the diversity that exists in Pamulang University students. PPKn students as prospective educators have a responsibility to instill Pancasila values in future generations. Diversity in the campus environment often creates unique social dynamics. Students from various backgrounds interact and collaborate in a variety of academic and non-academic activities. The purpose of this research is to produce writings that focus on certain topics or issues and support individual research projects. The method used is a literature review method which is the first and essential step in research planning. that the differences that exist around our living environment must coexist and respect each other. There is no sense of superiority so as to degrade others, no feeling better so as not to demonize the others, and not feel more important than others.</i></p> |

©2025, Akmal Arsalan, Berlian Gultom, Muhammad Defa Ilham Nur Fajrin

This is an open access article under CC BY-SA license



## **1. Pendahuluan**

Pancasila merupakan dasar ideologi yang menjadi pedoman hidup bagi negara Indonesia. Kata "Pancasila" berasal dari bahasa Sanskerta, di mana panca berarti lima dan sila berarti prinsip atau asas. Sebagai pandangan hidup bangsa sekaligus dasar negara Republik Indonesia, Pancasila memiliki kedudukan yang kuat dan telah diakui secara yuridis sesuai dengan konstitusi negara. Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang mencerminkan norma-norma asli masyarakat Indonesia. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di berbagai bidang. Dalam konteks sejarah, Pancasila meresapi jiwa seluruh masyarakat Nusantara dan berfungsi sebagai kekuatan serta panduan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik, damai, adil, makmur, dan sejahtera di tengah masyarakat.

Sila ketiga Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia," mengandung nilai-nilai yang mendukung kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai persatuan ini merupakan wujud dari sifat kodrati manusia sebagai makhluk monodualis, yaitu makhluk yang memiliki sifat individu sekaligus sosial. Sebagai sebuah negara, Indonesia merupakan persekutuan hidup yang mencakup berbagai manusia dengan latar belakang yang beragam, seperti suku, agama, ras, golongan, dan kelompok. Oleh karena itu perbedaan adalah sesuatu yang kodrati bagi setiap individu dan menjadi ciri khas yang memperkaya keberadaan sebuah negara. Meskipun terdapat banyak perbedaan, semua elemen bangsa tetap bersatu dalam satu kesatuan, yaitu Indonesia (Astardinata et al., 2023).

Salah satu tantangan besar yang dihadapi Indonesia saat ini adalah menurunnya semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Kondisi ini disebabkan oleh derasnya arus budaya asing yang masuk ke Indonesia, sehingga banyak generasi muda cenderung melupakan budaya lokal. Mereka menganggap budaya asing lebih modern dibandingkan dengan budaya bangsa sendiri, yang mengakibatkan nilai-nilai luhur bangsa sering kali diabaikan oleh sebagian besar generasi muda. Sejak dahulu hingga kini, serta di masa depan, peran pemuda sebagai pilar, penggerak, dan pengawal pembangunan nasional sangatlah diharapkan. Melalui organisasi dan jejaringnya yang luas, generasi muda memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam mengawal jalannya pembangunan nasional. Namun, fenomena menurunnya rasa nasionalisme dan kebangsaan telah memunculkan berbagai masalah, seperti disorientasi, dislokasi, serta keterlibatan generasi muda dalam aktivitas yang hanya mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu dengan dalih memperjuangkan kepentingan rakyat.

Pancasila, sebagai dasar dan ideologi negara, merupakan hasil konsensus para pendiri bangsa ketika Indonesia didirikan. Hingga era globalisasi saat ini, Pancasila tetap menjadi pedoman utama dalam menghadapi berbagai tantangan global yang terus berkembang. Sebagai dasar negara, Pancasila berperan penting dalam menjaga eksistensi kepribadian bangsa Indonesia. Di era globalisasi, di mana batas antarnegara semakin kabur, kebudayaan asing dapat masuk dengan mudah ke masyarakat. Hal ini membawa dampak positif dan negatif. Jika generasi muda mampu menyaring pengaruh globalisasi dengan bijak, dampaknya dapat menjadi positif, seperti memperluas wawasan dan mempererat hubungan antarbangsa. Sebaliknya, tanpa penyaringan yang tepat, globalisasi dapat merusak moral bangsa serta mengancam keberadaan budaya Indonesia.

Dalam menghadapi tantangan ini, generasi muda sebagai pilar bangsa diharapkan tetap memiliki semangat nasionalisme dan patriotisme. Mereka harus berpegang teguh pada nilai-nilai budaya Indonesia meskipun budaya asing terus masuk. Dengan berlandaskan Pancasila, diharapkan generasi muda mampu menyaring pengaruh budaya asing, sehingga menjadi generasi yang mencintai tanah air Indonesia dalam segala situasi (Irhandayaningsih, 2012). Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peranan penting dalam membangun karakter bangsa

dan mempersatukan masyarakat yang beragam. Sila ketiga Pancasila, "Persatuan Indonesia," menekankan pentingnya persatuan di tengah-tengah keberagaman yang ada di Indonesia. Keberagaman ini mencakup perbedaan suku, agama, ras, dan budaya yang merupakan kekayaan bangsa, namun juga dapat menjadi tantangan dalam menciptakan harmoni sosial. Menurut Suyanto (2020) "Pancasila harus menjadi pedoman dalam menyikapi perbedaan yang ada di masyarakat, terutama di kalangan generasi muda." Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa PPKn yang diharapkan menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa PPKn mengimplementasikan nilai-nilai sila ketiga Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama dalam konteks keberagaman. Dalam konteks pendidikan, khususnya di kalangan mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk membentuk sikap toleransi dan saling menghargai di antara mahasiswa.

Mahasiswa PPKn sebagai calon pendidik memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi mendatang. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai sila ketiga Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menyikapi keberagaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai sila ketiga Pancasila dalam konteks keberagaman di kalangan mahasiswa PPKn. Dengan memahami sikap dan perilaku mahasiswa terhadap keberagaman, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk memperkuat persatuan dan kesatuan di tengah masyarakat yang majemuk. Keberagaman di lingkungan kampus sering kali menciptakan dinamika sosial yang unik. Mahasiswa dari berbagai latar belakang berinteraksi dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Dalam konteks ini, sikap toleransi, saling menghargai, dan keterbukaan terhadap perbedaan menjadi sangat penting. Penelitian ini berfokus pada bagaimana mahasiswa PPKn menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi mereka sehari-hari, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menciptakan lingkungan yang inklusif.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur, yang merupakan langkah awal dan esensial dalam perencanaan penelitian. Kajian literatur melibatkan eksplorasi dan penelusuran pustaka dengan membaca berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah menghasilkan tulisan yang berfokus pada topik atau isu tertentu (Marzali, 2016). Dalam konteks penulisan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, atau disertasi, kajian literatur dilakukan untuk menggali literatur terkait topik penelitian, masyarakat dan wilayah studi, teori-teori yang sudah digunakan sebelumnya, hingga metode penelitian yang pernah diterapkan dalam kajian serupa (Marzali, 2016).

Kajian literatur dilandasi pemahaman bahwa pengetahuan terus berkembang dan bertambah (berakumulasi). Peneliti menyadari bahwa topik, masyarakat, atau wilayah yang mereka teliti mungkin sudah pernah dikaji sebelumnya. Oleh karena itu, mereka dapat belajar dari hasil penelitian sebelumnya. Dua tujuan utama dari kajian literatur adalah: pertama, untuk menulis makalah ilmiah yang memperkenalkan temuan atau kajian baru dalam topik tertentu, yang bermanfaat bagi para peneliti di bidang tersebut. Kajian semacam ini sering diterbitkan untuk konsumsi publik, seperti dalam *Annual Review of Anthropology* atau *Annual Review of Sociology*. Publikasi ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti pemula dalam bidang terkait (Tjahjono, H., 2018).

Tujuan kedua adalah untuk mendukung proyek penelitian individu. Dalam hal ini, kajian literatur membantu memperluas wawasan peneliti mengenai topik yang sedang diteliti,

memfasilitasi perumusan masalah penelitian, serta membantu memilih teori dan metode yang sesuai. Dengan mempelajari kajian sebelumnya, peneliti dapat memutuskan apakah akan mengadopsi, mengulangi, atau mengkritisi penelitian tersebut. Kajian literatur juga menjadi bahan perbandingan dan inspirasi untuk menciptakan kontribusi baru melalui kritik atau pengembangan terhadap penelitian yang ada. Artikel ini secara khusus membahas kajian literatur untuk keperluan penelitian individu, terutama bagi mahasiswa yang akan menyusun karya ilmiah seperti skripsi, tesis, atau disertasi (Marzali, 2016).

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Sila ketiga Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia," memiliki keterkaitan erat dengan sila-sila lainnya, karena seluruh sila dalam Pancasila saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang sistematis. Sila persatuan ini berakar pada sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, dan sila kedua, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Selain itu, sila ketiga menjadi dasar bagi sila keempat, yakni Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta sila kelima, yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sila ketiga ini menekankan bahwa negara Indonesia, sebagai negara kepulauan yang luas, merupakan hasil dari kodrat manusia sebagai makhluk monodualis, yaitu makhluk yang memiliki sifat individu sekaligus sosial. Indonesia adalah negara dengan keragaman yang kompleks, mencakup perbedaan dalam hal ras, agama, kelompok, dan golongan. Oleh karena itu, nilai persatuan yang terkandung dalam sila ini menjadi sangat penting untuk mewujudkan negara yang damai.

Dalam sila ketiga, yang diilhami oleh sila pertama dan kedua, tercermin kebutuhan untuk mencapai persatuan melalui nasionalisme dan nasionalisme religius. Untuk mewujudkan negara yang bersatu, diperlukan semangat nasionalisme yang kuat dengan tujuan yang jelas, yaitu persatuan. Makna persatuan ini mengarah pada upaya untuk menyatukan keberagaman bangsa, berjuang bersama, dan memupuk rasa cinta tanah air dalam keragaman yang ada. Dengan demikian, mencintai negara Indonesia dalam keanekaragaman budaya, agama, dan etnis menjadi langkah penting untuk memperkuat kesatuan nusantara. Perbedaan merupakan keberagaman yang patut kita banggakan. Dalam konteks ini, kita diharapkan mampu menerima perbedaan dan menjadikannya sebagai kekayaan yang memberikan makna dalam kehidupan bermasyarakat. Keberagaman seharusnya tidak menjadi sumber konflik, melainkan pondasi untuk menciptakan kekuatan bersama dalam membangun kehidupan berbangsa yang harmonis, damai, sejahtera, dan penuh toleransi di tengah masyarakat Nusantara. Kedamaian harus diwujudkan meskipun terdapat banyak perbedaan. Keberagaman dapat dianggap sebagai aset berharga bagi bangsa. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia, setiap warga negara perlu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Bersama-sama, mari kita membangun kebersamaan demi terciptanya Nusantara yang majemuk dan toleran.

Indonesia sebagai masyarakat multikultural memiliki keberagaman dalam budaya, agama, ras, suku bangsa, serta golongan sosial. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan negara, seperti yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat. Sila ketiga Pancasila memainkan peran penting sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia, sekaligus meningkatkan posisi negara di kancah dunia. Meningkatkan kesadaran warga negara dalam menghargai perbedaan dan tetap teguh pada keyakinan agama masing-masing menjadi langkah signifikan untuk mewujudkan persatuan. Salah satu cara untuk mengimplementasikan nilai persatuan ini adalah dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan gotong royong. Mengadakan berbagai festival daerah untuk memperkenalkan kekayaan budaya

lokal juga merupakan upaya yang dapat dilakukan. Kegiatan seperti ini tidak hanya menyadarkan masyarakat akan keberagaman budaya Indonesia tetapi juga mempererat kebersamaan di tengah tantangan perbedaan. Dengan gotong royong dan festival budaya, rasa persatuan dapat semakin dipupuk, sementara warga negara tetap menghormati aturan-aturan yang berlaku, sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila sebagai dasar negara.

Keutuhan nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketiga harus senantiasa dijaga karena menjadi pondasi utama dalam menyatukan bangsa Indonesia. Sudah menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat untuk memelihara keutuhan wilayah nusantara tercinta. Ketika persatuan tercapai, hal ini akan menjadi kekuatan besar yang patut dibanggakan. Menghormati perbedaan, mencintai perdamaian, dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat adalah kewajiban kita bersama. Sebagai generasi penerus bangsa, kita harus menjaga, merawat, memahami, menyebarluaskan, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai panduan dalam kehidupan berbangsa. Persatuan adalah tugas kita semua demi menciptakan perdamaian, kerukunan, dan kemajuan Indonesia. Persatuan dari Sabang hingga Merauke diwujudkan melalui penghargaan terhadap perbedaan. Menghormati agama lain dalam menjalankan ibadah, tidak mencemooh perbedaan warna kulit, menjalin pertemanan tanpa memandang golongan, serta aktif dalam kegiatan masyarakat merupakan bagian penting dari implementasi persatuan. Selain itu, gotong royong juga menjadi kunci untuk mencapai kesatuan dalam bangsa Indonesia. Penyelenggaraan pameran-pameran yang menampilkan keberagaman budaya juga dapat memperkuat rasa kebanggaan terhadap kekayaan bangsa.

Persatuan Indonesia yang tercermin dalam sila ketiga tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan sila-sila lainnya dalam Pancasila, yang juga dijunjung tinggi sebagai falsafah kehidupan. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menegaskan bahwa seluruh masyarakat Indonesia wajib memiliki keyakinan masing-masing dan dilarang untuk tidak beragama. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, mengajarkan pentingnya kehidupan bermasyarakat yang saling menghormati dan membantu atas dasar kemanusiaan. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, menjadi pondasi kokoh untuk membentuk negara kesatuan yang beragam. Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam pengambilan keputusan. Terakhir, sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menegaskan pentingnya keadilan baik di kalangan pemerintah maupun seluruh warga negara. Semua sila ini saling melengkapi, membentuk panduan hidup bagi bangsa Indonesia dalam keberagaman.

Manusia memiliki sifat kodrati sebagai makhluk individu yang berbeda-beda dalam kepribadian, sekaligus sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa keberadaan orang lain. Sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, manusia diciptakan dengan kodrat untuk hidup saling bergantung dan berinteraksi dengan individu lainnya. Oleh sebab itu, penting bagi kita untuk menyadari bahwa kehidupan manusia saling terkait, dan kebersamaan adalah kunci untuk mencapai cita-cita dan tujuan negara Indonesia. Selain itu, diperlukan kesadaran akan moralitas yang berakar pada budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Perbedaan bukanlah sesuatu yang harus diperuncing, melainkan hal yang patut kita banggakan. Moralitas yang kuat di antara generasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah langkah penting untuk mewujudkan persatuan bangsa Indonesia. Penguatan rasa nasionalisme diperlukan agar setiap individu mencintai bangsa serta menghargai keberagaman yang ada di Indonesia. Menghargai perbedaan adalah langkah menuju kedamaian dalam bermasyarakat. Kita dapat bersama-sama menjaga persatuan Indonesia melalui berbagai cara, seperti melestarikan kesenian dan ciri khas bangsa, berpikiran positif untuk mengharmoniskan perbedaan menjadi kebersamaan, serta selalu terbuka



dan menerima perbedaan. Dengan sikap ini, kita mendukung terciptanya kesatuan dalam keberagaman, memperkuat persatuan, dan mewujudkan cita-cita bangsa.

Manusia memiliki sifat kodrati sebagai makhluk individu yang unik dengan ciri khas dan kepribadian masing-masing, namun pada saat yang sama juga merupakan makhluk sosial. Sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, manusia tidak diciptakan untuk hidup sendiri, melainkan memiliki kodrat sebagai bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa keberadaan orang lain. Dengan demikian, persatuan menjadi hal yang esensial untuk bersama-sama mencapai cita-cita bersama. Selain itu, dibutuhkan kesadaran akan moralitas multikultural. Perbedaan bukanlah sesuatu yang perlu diperuncing, melainkan sebuah kekayaan yang patut dibanggakan. Moralitas yang kuat di antara generasi menjadi fondasi penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, guna mewujudkan tujuan persatuan Indonesia. Rasa nasionalisme harus terus diperkuat agar setiap individu mencintai bangsa dan menghargai keberagaman yang ada di Indonesia. Menghormati perbedaan adalah langkah awal menuju kedamaian dalam masyarakat. Kita semua dapat bersama-sama menjaga persatuan Indonesia dengan berbagai cara, seperti mencintai negara melalui pelestarian seni dan budaya khas bangsa, serta selalu berpikir positif untuk memadukan perbedaan menjadi kesatuan. Sikap terbuka dan penerimaan terhadap keberagaman harus senantiasa dijunjung tinggi. Dengan mendukung dan menghormati perbedaan, kita dapat membangun persatuan yang kokoh untuk mewujudkan kedamaian dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **4. Kesimpulan**

Pada penelitian ini, penulis berpendapat bahwa sejatinya sebagai mahasiswa Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan sudah menjadi hal yang seharusnya jika nilai-nilai Pancasila dijunjung tinggi dalam bersikap serta berperilaku. Sebagaimana yang sudah tertulis pada sila ketiga Pancasila yaitu Persatuan Indonesia, bahwa perbedaan yang ada di sekitar lingkungan hidup kita harus berdampingan dan saling menghormati satu sama lain. Tidak ada rasa lebih tinggi sehingga merendahkan yang lain, tidak merasa lebih baik sehingga tidak menjelekan yang lain, serta tidak merasa lebih penting dibandingkan yang lain. Perbedaan yang ada merupakan suatu keberagaman yang diciptakan Tuhan untuk kita dapat belajar mengenal dan saling mengasihi satu sama lain.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Astardinata, A. I., Ridho, M. A. K., & Saputri, E. F. (2023). Implementasi Makna Nilai Pancasila Sila Ke-3. *Indigenous Knowledge*, 2(5), 375-380.
- Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global. *Humanika*, 16(9).
- Marzali, A. (2016). Menulis kajian literatur. *Jurnal Etnografi Indonesia*. Tjahjono, H. K. (2008). Studi literatur pengaruh keadilan distributif dan keadilan prosedural pada konsekuensinya dengan teknik meta analisis. *Jurnal psikologi*, 35(1), 21-40.
- Olyssia, O., Widodo, W., & Istiq'faroh, N. (2024). Tradisi Haul Mbah Supondriyo Desa Sepande Sebagai Sumber Belajar Keberagaman Budaya Berbasis Etnopedagogi Di Sekolah Dasar. *Tumoutou Social Science Journal*, 1(2), 114-123. <https://doi.org/10.61476/cv1ctr76>
- Rahmawati, L. (2021). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Toleransi di kalangan Mahasiswa. dan Tantangan Keberagaman di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 45-48.

Sari,R.A (2022). Implementasi Nilai-Nilai Sila Ketiga Pancasila. Jurnal Pendidikan Pancasila,10(2),123-135.